

PLAZA FOTOGRAFI DI MANADO (ARCHITECTURE MONTAGE)

Juneth Andreani¹
Alvin J. Tinangon²
Ingerid Moniaga³

ABSTRAK

Fotografi merupakan bagian hidup dari manusia sekarang ini. Fotografi hadir dalam setiap aspek kehidupan kita, untuk merekam kenangan atau menginformasikan suatu peristiwa publik. Manado sebagai salah satu kota yang juga tidak terlepas dari fenomena fotografi. Pesatnya perkembangan dunia fotografi terutama saat beralihnya era analog ke era digital sedikit banyak memudahkan masyarakat luas untuk dapat menyentuh dunia tersebut, yang sebelumnya hanya bisa dilakoni oleh kalangan terbatas. Terlebih dengan adanya inovasi telepon genggam, yang dewasa ini juga memasukan aspek fotografi didalamnya, sehingga membuat dunia fotografi makin menjadi bagian dari kehidupan kita. Hal ini lah yang mendorong banyaknya para fotografer amatir di Manado membentuk suatu komunitas atau perkumpulan, dimana mereka dapat saling bertukar ilmu fotografi satu dengan lainnya, dan mengembangkan ilmu fotografi di Manado. Sehingga lewat perkembangan komunitas inilah, timbul berbagai macam aktifitas dan kegiatan fotografer yang membutuhkan ruang untuk mensosialisasikan gagasan dan karya kreatif dari para fotografer.

Kegiatan perancangan ini menggunakan Tema Architecture Montage yaitu sebuah strategi desain yang menerapkan beberapa aspek dalam teknik fotografi montage: sifat dan prinsip yang diaplikasikan kedalam bentuk, ruang, tampilan maupun ide-ide arsitektural lainnya.

Perancangan Plaza Fotografi dengan mengusung tema diatas menghasilkan desain yang unik dimana bentukan massa bangunan dibuat dari hasil merakit kembali bentukan lama dari sebuah plaza menjadi bentuk yang baru. Sirkulasi ruang dalam memberikan kesan dinamis yang bersifat interaktif, hal ini diperoleh dari sifat daripada montage yaitu dinamis, kontras dan interaktif. Dari segi tampilan bangunan, konsep selubung bangunan menggunakan konsep hasil merakit ulang bentukan baru yang dilakukan mengikuti sifat dan prinsip dari montage itu sendiri. Diharapkan dengan penggunaan strategi desain diatas, Plaza Fotografi ini akan memiliki tampilan yang unik dan membawa sejumlah terobosan baru dalam dunia arsitektur.

Kata Kunci : Fotografi, Plaza, Manado, Architecture, Montage

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

1. PENDAHULUAN

Fotografi berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini di kota Manado. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya penggemar fotografi, pilihan alat fotografi, bermunculannya komunitas fotografi, serta semakin banyaknya penggunaan media fotografi. Komunitas fotografi di Sulawesi Utara khususnya di Manado, semakin berkembang dan bertambah banyak. Sehingga melalui perkembangan komunitas fotografi yang semakin pesat pula, hal ini sebenarnya mampu dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga dapat menjadi sebuah peluang di pasar bisnis.

Agar karya-karya fotografer tersebut dapat diapresiasi oleh masyarakat maka dibutuhkan sarana yang dapat menjadi wadah dari segala hal mengenai fotografi di Manado. Baik itu merupakan ruang pameran (galeri) kontemporer, ruang serbaguna, ruang workshop maupun tempat pelatihan. Sedangkan pada realitanya, sarana fotografi di Manado belum memadai, khususnya untuk ruang pameran foto. Fasilitas yang dikhususkan dan ditujukan untuk fotografi belum ada di Manado, walaupun ada biasanya sarana yang digunakan sebagai pameran foto hanya sebatas menggunakan sarana lain yang tidak representative.

Kebutuhan-kebutuhan seperti adanya sarana yang menampung masyarakat umum yang ingin lebih mengetahui lebih dalam tentang kegiatan fotografi seperti pendidikan, sharing, workshop maupun pameran dapat menunjang keinginan masyarakat yang ingin menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang fotografi. Oleh sebab itu, Plaza fotografi di hadirkan sebagai salah satu wadah yang mampu menampung berbagai macam kegiatan dan pelayanan fotografi. Tidak hanya sebagai tempat bagi para fotografer untuk melakukan kegiatan-kegiatannya, namun juga sebagai tempat yang mampu memberi peluang bisnis, karena tersedianya berbagai kegiatan-kegiatan jasa fotografi.

2. METODE PERANCANGAN

- Kajian Tipologi Objek-objek Sejenis; dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.
- Kajian Tapak dan Lingkungan; analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.
- Kajian Tematik (Architextiles); bertujuan untuk lebih mengenal dan mendalami serta memahami Prinsip Architecture Montage. Pendekatan melalui Intuisi; bersifat subjektif/individual dalam menelusuri dan menanggapi produk arsitektur yang sedang di desain. Pendekatan intuitif ini diterapkan dalam beberapa tahap proses desain.

Proses Perancangan

Proses perancangan mengacu pada 3 gagasan: objek, tapak, dan tema yang dimulai dari tahap data (pengumpulan data objek, tapak, dan tema serta pemahaman tentang ketiganya) dilanjutkan dengan tahap menganalisis objek & tapak sesuai dengan substansi dari perancangan desain yang akan dikaji.

Strategi Perancangan

Proses kreatif pada siklus ini adalah proses desain generasi II oleh John Seizel. Proses ini dilakukan berulang-ulang, sampai tiba pada pengambilan keputusan untuk berhenti karena sudah mendapat image yang dirasa sudah memenuhi kriteria penilaian ataupun karena keterbatasan waktu.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek

Plaza Fotografi di Manado merupakan suatu fasilitas yang bertujuan menggabungkan dua aktivitas yang berbeda, yakni kegiatan fotografi (fungsi primer) dan kegiatan pengembangan kreativitas (fungsi sekunder) dengan mengusung aspek edukatif dan rekreatif. Berdasarkan pengertian objek di atas, kehadiran objek Plaza Fotografi ini dimaksudkan dapat menjadi tempat sumber pengetahuan dan informasi yang terbuka untuk para penggemar fotografi dan masyarakat yang ada di Manado. Objek perancangan Plaza Fotografi ini telah mengalami fase perluasan makna/transformasi pemahaman dari makna plaza yang awalnya hanya sebagai ruang terbuka. Ditinjau dari sejarahnya, plaza mula-mula hanya merupakan pusat komunitas dan tempat berkumpul publik di Spanyol. Selanjutnya, pemahaman manusia terhadap plaza mengalami perluasan – ditinjau dari sebab kehadiran plaza yang berlanjut pada penggunaannya – yakni sebagai tempat terbuka yang tercipta di antara 2 bangunan atau lebih, di persimpangan, atau perpotongan jalan dengan monumen, yang kemudian menjadi sebuah ruang yang tidak sekedar terbuka, namun mampu menjadi ruang yang secara tidak langsung mewadahi aktifitas dan perilaku manusia secara komunal. Konsep dari plaza terus menerus mengalami perkembangan. Begitu pun dengan Plaza Fotografi di Manado. Pemaknaan mendalam dari Plaza Fotografi ini adalah plaza menjadi ‘ruang terbuka yang mengalami pengkondisian’ dikaitkan dengan aspek kebutuhan dari aktifitas pengguna dan aspek klimatologi. Pengkondisian bukan berarti merubah atau meninggalkan ciri khas dari plaza yang ‘terbuka’, namun lebih kepada menyediakan juga fasilitas indoor karena adanya aktifitas-aktifitas/fungsi khusus yang akan ada pada objek serta aspek lokasi dan klimatologi sebagai pertimbangan dalam konsep perancangan Plaza Fotografi. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dalam Plaza Fotografi akan disediakan fasilitas indoor ataupun outdoor yang unik dan nyaman. Tidak hanya sebagai fungsi edukasi, dalam objek ini juga akan dihadirkan sarana atau fasilitas penunjang yang dapat mewadahi pengembangan minat fotografi dan kreativitas masyarakat dalam kemasan yang kreatif dan rekreatif. Kenyamanan dari pengunjung menjadi tujuan yang ingin dicapai, sehingga diharapkan pengunjung akan merasa nyaman terhadap objek ini. Untuk itu, konsep ruang-ruang atau fasilitas yang ada dalam Plaza Fotografi ini akan hadir dalam bentuk yang tidak biasa

3.2 Prospek dan Fisibilitas

a. Prospek objek rancangan

Plaza Fotografi adalah Fotografi berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini di kota Manado. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya penggemar fotografi, pilihan alat fotografi, bermunculannya komunitas fotografi, serta semakin banyaknya penggunaan media fotografi. Komunitas fotografi di Sulawesi Utara khususnya di Manado, semakin berkembang dan bertambah banyak. Sehingga melalui perkembangan komunitas fotografi yang semakin pesat pula, hal ini

sebenarnya mampu dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga dapat menjadi sebuah peluang di pasar bisnis. Pada realitanya, sarana fotografi di Manado belum memadai, khususnya untuk ruang pameran foto. Fasilitas yang dikhususkan dan ditujukan untuk fotografi belum ada di Manado, walaupun ada biasanya sarana yang digunakan sebagai pameran foto hanya sebatas menggunakan sarana lain yang tidak representative.

Bila kita meninjau dari segi kekayaan alam di Manado, para fotografer memanfaatkannya sebagai usaha untuk memperkenalkan keindahan alam Manado kepada para wisatawan asing lewat hasil karyanya. Hal ini dapat membantu mempermudah para wisatawan asing untuk melakukan perjalanan wisata. Melalui hasil karya para fotografer ini pun para turis dapat mengetahui destinasi-destinasi tempat wisata yang memiliki keindahan tersembunyi yang tidak diketahui mereka sebelumnya.

b. Fisibilitas objek rancangan

Untuk fisibilitas objek, kelayakan lokasi site dan lingkungannya serta layanan fasilitas objek yang ditawarkan lengkap, bermutu dan tidak hanya bersifat edukatif namun juga bersifat rekreatif maka objek ini merupakan jaminan yang membawa keuntungan bagi para pemakai dan pihak swasta. Kelayakan lokasi site dan lingkungannya serta layanan fasilitas akan di olah menggunakan pendekatan konseptual dengan tema yang sesuai.

3.3 Kajian Tema Dan Kasus Perancangan

3.3.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Proses penentuan objek terjadi lewat pola berpikir dua arah antara tema yang digunakan dengan judul yang akan dipakai karena berangkat dari pemahaman tema ini. Saat tema ini dikaji, ditemukan bahwa ada aspek-aspek yang menonjol dalam "Architecture Montage". Salah satunya adalah, montage merupakan salah satu teknik fotografer .yang memiliki arti teknik penggabungan unsur dari beberapa sumber. Dalam kata lain tema dan objek rancangan memiliki hubungan yang mutlak dipisahkan.

Keberadaan sebuah tema dalam proses perancangan menentukan intisari suatu desain serta hadir sebagai koridor yang membatasi perancangan objek. Untuk itu dalam proses pemilihan tema perlu dipertimbangkan faktor asosiasi logis terhadap objek. Dalam hal ini tema yang diangkat berkaitan dengan proses menghadirkan rancangan ini adalah "Architecture Montage".

Kombinasi antara Architecture dan Montage akan dijabarkan dalam suatu strategi implementasi tematik (material, pencahayaan, pola hubungan ruang, pengolahan fasade dan sebagainya). Dengan tujuan untuk menghasilkan suatu kombinasi menarik antara suasana ruang luar dan ruang dalam yang lebih bersifat informatif, edukatif dan rekreatif. Selain dari berbagai hal yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik foto montage menjadi salah satu landasan untuk mendesain suatu rancangan objek galeri fotografi yang memiliki fungsi dan estetika bentuk serta desain yang mampu memberikan kesan informatif dari visual rancangan.

Penerapan tema Architecture Montage ini bertujuan untuk menghadirkan suatu bangunan yang mencerminkan objek rancangan, tidak hanya industri kreatif dan usaha biasa tapi juga sebagai

tempat untuk wisatawan yang ingin lebih mengenal akan keindahan alam Manado, sehingga bangunan yang akan didesain sesuai dengan tema dan fungsi objek rancangan.

3.3.2 Kajian Tema Perancangan

Untuk menggunakan “Architecture Montage” sebagai landasan tema dari objek Plaza Fotografi, perlu adanya landasan teori serta pemahaman tentang tema ini sehingga pengaplikasian tema dalam objek perancangan bisa tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan arsitekturalnya.

Architecture Montage adalah seni perancangan bangunan yang mencoba menggabungkan beberapa elemen-elemen arsitektur berupa teknik penggabungan beberapa bagian menjadi suatu kesatuan yang memiliki nilai seni dan estetika. Aplikasi montage dalam arsitektur memiliki nilai estetika yang tinggi karena adanya permainan elemen-elemen bentuk yang dinamis dan mampu memunculkan satu kesatuan yang baik sehingga menarik perhatian dan memiliki nilai valuenya.

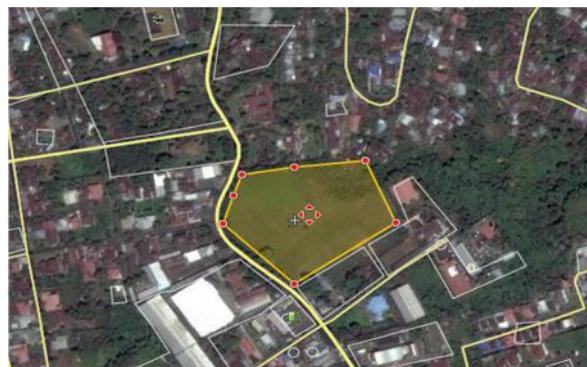
Montage adalah penggabungan prinsip elemen secara visual. Ini adalah proses dimana montage di buat dengan memotong satu bentuk dan membangun kembali bentuk baru di antara mereka, menciptakan hubungan antar bentuk yang baru, kedekatan, dan makna. Dalam proses montage, dua atau lebih elemen bentuk yang diletakkan bersama-sama akan menghasilkan dan membangun ide baru dan kualitas baru. Hal ini akan di aplikasikan ke dalam tindakan arsitektur yang nantiinya akan menghasilkan suatu bangunan dengan desain arsitektur yang menarik.

Dasar dari montage didasarkan pada :komponen multiperspektif dan diskontinuitas (ketidaksinambungan) . Metodologi montage pada dasarnya terletak pada kualitas seperti ekstensi, diskontinuitas, ledakan, dan ketidakstabilan .

3.4 Lokasi dan Tapak

3.4.1 Pemilihan Lokasi

Sesuai dengan judul dan fungsi objek ini, maka lokasi perancangan terletak di kota Manado yang merupakan ibukota dari propinsi Sulawesi Utara.



3.5 Analisis Perancangan

3.5.1 Program Dasar Fungsional

A. Identifikasi Skenario Kegiatan Dalam Objek

Berdasarkan studi objek dan analisis, data pemakai/pengunjung Plaza Bacaan yang dapat digolongkan menjadi 2 bagian penting, yaitu:

Data pemakai plaza digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Pengelola

Direktur

- Bertugas memimpin pelaksana operasional plaza secara menyeluruh
- Bertugas sebagai kuratorial untuk konservasi

Manager

- Mengatur management Plaza Fotografi

Sekretaris

- Membantu pekerjaan Direktur

Tata Usaha

- Melakukan urusan kepegawaian
- Melakukan urusan keuangan

Seksi Koleksi dan Dokumentasi

- Bertugas mengobservasi karya-karya atau benda-benda yang akan dipamerkan.

Seksi Pameran dan Edukasi

- Bertugas mengurus display pameran dan bertanggung jawab terhadap karya-karya yang akan dipublikasikan.
- Memberikan penjelasan kepada pengunjung mengenai karya-karya yang dipamerkan.

Staf bagian retailer

- Mengelola fasilitas retailer dimana fasilitas berlangsung.
- Tenaga Fungsional
- Bertugas untuk membantu pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan galeri sesuai dengan keahlian.

2. Pengunjung

Secara umum pengunjung menggunakan dan memanfaatkan semua fasilitas yang disediakan oleh Plaza, yaitu:

- Melihat dan mengamati karya fotografi.
- Menikmati fasilitas penunjang sebagai sarana edukatif, berupa kelas fotografi.
- Menikmati fasilitas penunjang sebagai sarana rekreatif, berupa g
- Mengikuti diskusi bersama yang diadakan oleh pengelola.
- Mengikuti seminar teknik-teknik baru dalam fotografi, pameran atau kegiatan-kegiatan sejenis lainnya.
- Membeli hasil karya fotografer.
- Melakukan kegiatan kreatif dan rekreasi dengan menggunakan fasilitas penunjang dan fasilitas lainnya yang bersifat komersil.

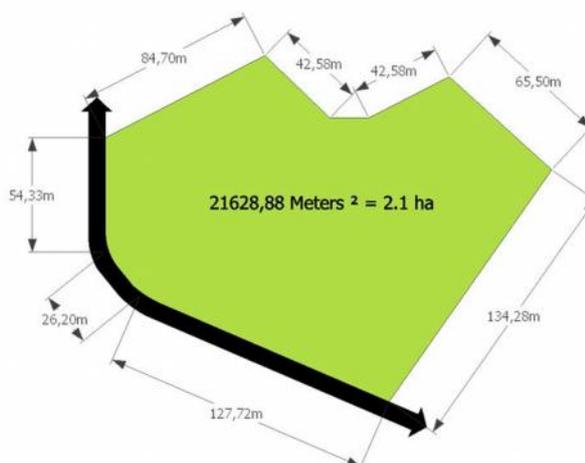
3. Eksektor/ Penyewa

- Menyewa fasilitas retail
- Melakukan pameran temporer
- Menjual berbagai peralatan fotografi.

B. Program Kebutuhan Ruang Kebutuhan fasilitas dan ruang yang ada ditentukan dari aktivitas pemakai dan pengelola secara umumserta hasil identifikasi ruang berdasarkan studi komparasi objek sejenis. Selain itu penentuan ruang dan fasilitas pada objek juga akan dipertimbangkan mengenai keterkaitan/keterikatan tema terhadap objek rancangan ini sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada ruang-ruang tertentu yang hadir sebagai output dari pengaplikasian tema.

Fasilitas dalam Plaza Fotografi dibagi atas empat bagian penting yaitu : Fasilitas Utama; Fasilitas Pengelola ; Fasilitas Penunjang ; Fasilitas Servis

3.5.2 Analisis Lokasi dan Tapak



↳ Besaran Tapak

Aturan Perkotaan sesuai RTRW Manado

BCR (maksimal) = 40% (Koefisien Dasar Bangunan)

FAR (maksimal) = 240% (Koefisien Lantai Bangunan)

Luas / dimensi Luas Site : ± 21628,88 m² (2.1 Ha)

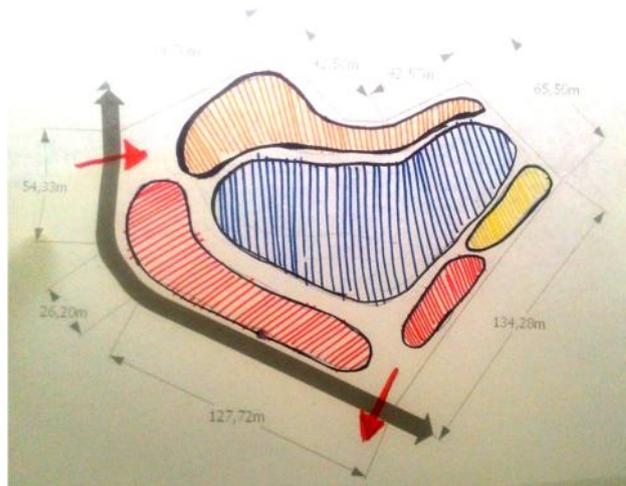
Area Sempadan : 1030,21 Meters²

Luas Site Efektif = 21.628,88 – 1.030,21
= 20.598,67 m²

BCR 40 % LLD = 0,4 x 20.598,67
= 8239,46 m²

FAR 240% = 240% x 8239,46 m²
(Luas Lantai Bangunan) = 19774,70 m²

3.5.3 Analisis Zoning



Sesuai dengan analisis program ruang, plaza Fotografi ini terdiri dari beberapa ruang dengan fungsinya masing – masing. Untuk itu, fungsi – fungsi tersebut ditampung dalam lebih dari satu massa, namun tetap dikonfigurasi lewat penataan ruang. Massa dikelompokkan berdasarkan fungsinya yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola, dan fasilitas servis.

4. KONSEP – KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Sesuai dengan latar belakang ide rancangan Plaza Fotografi yakni menggabungkan dua fungsi yaitu fungsi edukasi dan fungsi rekreasi, maka secara eksplisit bentuk bangunan akan dirancang semaksimal mungkin agar dapat menarik pengunjung dari latar belakang yang beragam. Bentuk bangunan dirancang tidak tipikal layaknya bangunan mall, dan sebaliknya juga tidak dirancang menyeluruh layaknya arena rekreasi, serta tidak mentah-mentah berupa plaza pada umumnya. Desain harus dibuat menarik agar bisa menarik minat masyarakat untuk mengeksplorasi objek rancangan.

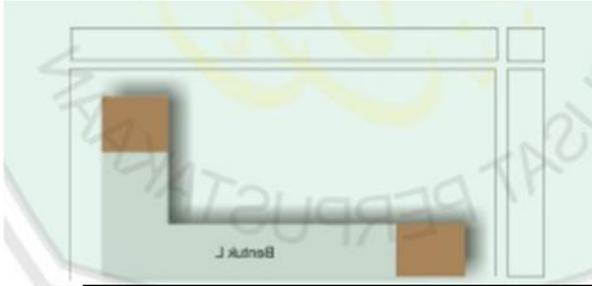
Gubahan bentuk objek ini sendiri mengarah pada ‘pembongkaran’ tipologi dari masing-masing bangunan edukasi, bangunan rekreasi, ataupun plaza yang lazim ditemukan menjadi suatu tipologi baru yang merupakan gabungan dari esensi-esensi utama edukasi, rekreasi, dan plaza itu sendiri.

Bentuk bangunan Plaza Fotografi di Manado dengan penekanan Architecture Montage. Langkah utama yang digunakan dalam pencarian bentuk adalah dengan proses merakit ulang bentukan lama sehingga menghasilkan bentukan baru. Dalam hal ini menerapkan 2 siklus, yaitu :

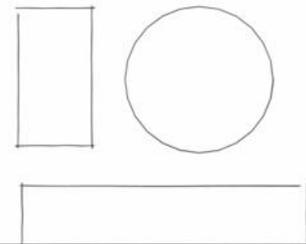
1. Menguraikan sifat montage sehingga menghasilkan uraian komposisi baru
2. Menguraikan prinsip montage (Tumpang tindih, jenuh, nilai ganggu).

Berikut uraian untuk menghasilkan bentukan baru.

1. Tipologi bentuk Plaza

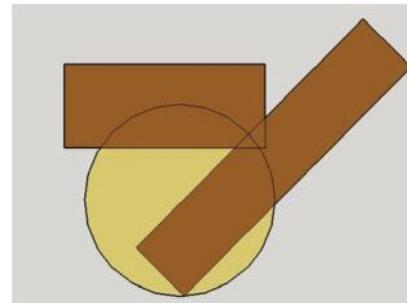
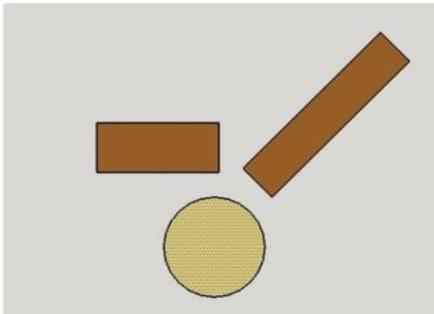


Bentukan lama dibongkar lalu dirakit ulang sehingga menghasilkan bentukan yang baru.

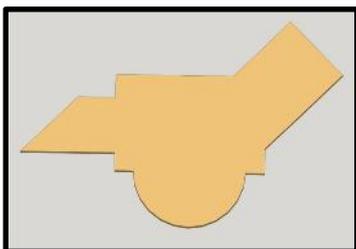


Bentukan baru terjadi dari hasil pembongkaran persegi yang kemudian ditambah bentuk lingkaran untuk menerapkan sifat *montage* yang dinamis dan kontras.

2. Hasil Bentukan baru yang terjadi dari siklus pertama, akan dibongkar ulang dan dirakit kembali dengan mengaplikasikan prinsip *montage* di dalamnya.



3. Hasilnya :

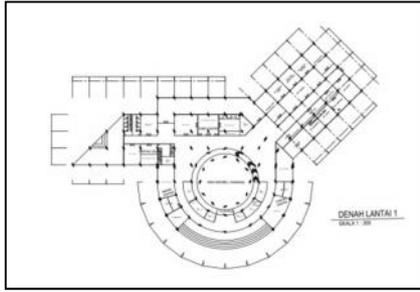


Gubahan bentuk berangkat dari bentuk dasar yakni persegi. Kemudian bentuk dasar mengalami penambahan, pemotongan, pengurangan, dan penggabungan,. Awal mula proses olah bentuk tersebut dilakukan dalam sistem grid modular 8m x 8m, serta satu garis kurva linier yang menjadi aksentuasi pada pola grid. Gubahan bentuk tersebut mengalami perkembangan selama proses desain yang disesuaikan dengan tapak dan tema.

4.3 Hasil Perancangan



Pada gambar layout terlihat penyebaran fasilitas di dalam dan luar bangunan yang hadir oleh tarikan sumbu orientasi membentuk grid dasar dari lingkungan sekitar yang patut dipertimbangkan sehingga bentuk dan ruang serta entrance dan outrance dari bangunan merupakan juga hasil adaptasi dari lingkungan sekitar (tercipta interlocking antara bangunan dan tapak).



Selanjutnya pada gambar denah, dapat dilihat posisi ruang-ruang yang ada dibagian depan dibuat melingkar dan menuju ke plaza yang berada tepat di tengah bangunan. Plaza yang digunakan sebagai tempat berkumpul dan juga sebagai tempat eksepsi bagi pameran hasil karya para fotografer.



5. PENUTUP

Tak dapat dipungkiri bahwa perancangan objek Plaza Fotografi di Manado dengan menggunakan pendekatan tematik "Architecture Montage" serta pendekatan tapak, objek, dan intuisi bukan merupakan suatu perancangan arsitektural yang baru dan sempurna. Untuk itu sangat diharapkan akan hadirnya kritik dan eksplorasi lebih lanjut bagi siapa saja terhadap tema dan objek rancangan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D. K. 1991. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research*. Sage Publications.
- Eisenstein, Sergei. M. 1989. *Montage and Architecture in Assemblage*.
- Goenawan, Mohamad. 2005. *Setelah Revolusi tak ada lagi*.
- Hartwell, Michael. 2013. *Architecture Montage*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Marcus, G. E. (1995). *The modernist sensibility in recent ethnographic writing and the cinematic metaphor of montage*. In *Fields of vision: Essays in film studies, visual anthropology, and photography*. (L. Devereaux & R. Hillman Eds.), University of California Press.